



PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN INDEPENDENSI KOMITE AUDIT TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA

Barqy Cahya Muhammad
Sugeng Pamudji¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to determine the effects brought by the qualification of public accountant office and independent audit committee to earnings response coefficient. Earnings response coefficient is market reactions towards new information issued by a corporation. In this research earnings response coefficient is production of profit quality. The variable of the public accountant office and the independent audit committee quality is considered effecting value of the profit coefficient profit.

This research is made using method of purposive sampling in selecting samples. Purposive sample is a method used in selecting samples based on several specific criteria, some of which are; samples are manufacturing corporations which are listed in the Indonesian Stock Exchange and actively selling stocks during the period of 2009-2011, whose published financial report and annual report, and 194 corporations with insufficient data sample which 32 of them are outlier data. Research is made using quantitative method, and analyzed with regression analyzing technique, and hypothesis testing made using coefficient determination testing, 'f' testing and 't' testing.

The research resulting that factor which has significant influence to earnings response coefficient is only the qualification of the public accountant, Independent audit committee gives positive effect to the coefficient profit response, but insignificant.

Keywords: Earnings response coefficient, Earnings quality, Audit firm size, Audit committee

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan membutuhkan modal yang cukup untuk menambah ukuran dan profit perusahaan. Sumber modal perusahaan yang relatif murah adalah pasar modal. Perusahaan yang telah terdaftar dalam pasar modal harus memberikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaannya, agar dapat membuat keyakinan investor untuk melakukan investasi di perusahaan yang bersangkutan. Informasi ini berkaitan dengan rencana perusahaan, baik dalam jangka pendek atau pun jangka panjang, maupun berkaitan dengan laporan kegiatan usaha yang diberikan secara periodik. Informasi terpenting yang diberikan perusahaan dan sangat diperhatikan oleh para investor adalah laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang dikeluarkan setiap perusahaan dalam satu periode merupakan elemen yang penting bagi para investor dalam melakukan kegiatan investasi mereka. Di dalam laporan keuangan akan tercermin kinerja perusahaan yang bersangkutan. Elemen yang paling dibutuhkan investor dalam laporan keuangan adalah laba perusahaan. Laba dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dapat mengukur masa depan perusahaan, menilai besarnya *return* yang akan diterima oleh investor dan mengukur seberapa lama perusahaan yang bersangkutan akan bertahan (Riyatno, 2007). Dengan demikian, para investor sangat menyukai perusahaan yang memiliki laba besar dan selalu bertumbuh, sehingga kelangsungan usahanya dapat terjamin.

Saat laporan keuangan diterbitkan, reaksi investor dalam pasar modal terhadap pengungkapan informasi laba tersebut dapat dinilai dengan *Earnings Response Coefficient (ERC)*. ERC adalah ukuran besaran *abnormal return* suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen

¹Corresponding author

laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scott, 2000).

Laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor eksternal dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas dari informasi tersebut. Ukuran KAP yang digunakan sebagai proksi dari kualitas audit memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Becker *et al* (1998) yang menemukan bahwa auditor yang bermutu dengan proksi ukuran auditor (*The big 6*) dapat mendeteksi manajemen laba. Millstein (1999) dalam penelitiannya menyatakan bahwa praktik *good corporate governance* menunjukkan bahwa pembentukan komite audit sebagai sebuah titik pusat dalam peningkatan kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ukuran KAP dan independensi komite audit terhadap tingkat koefisien respon laba.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini tidak terlepas dari teori keagenan. Teori keagenan (*agency theory*) merupakan dasar dari praktik bisnis yang dilakukan oleh perusahaan, karena terjadinya kesepakatan dan interaksi antara prinsipal dengan agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976) adanya hubungan kerja antara prinsipal dan agen. Prinsipal yang dimaksud disini adalah pemegang saham atau pemilik, sedangkan agen yang dimaksud adalah manajemen atau manajer. Sesuai dengan pernyataan Watt and Zimmerman (1986) agen pun harus memenuhi tuntutan prinsipal agar mendapatkan kompensasi yang tinggi, sehingga bila tidak ada pengawasan yang memadai agen dapat memainkan beberapa kondisi perusahaan agar seolah-olah target tercapai.

Prinsipal memerlukan pihak eksternal dalam mengatasi konflik antara prinsipal dan agen. Auditor eksternal diharapkan dapat mengatasi konflik antara prinsipal dan agen, serta melindungi prinsipal apabila manajemen melakukan kegiatan yang dapat merugikan prinsipal. Bradbury *et al.* (dikutip oleh Shalica, 2012) mengatakan bahwa komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Keberadaan komite audit diharapkan mampu memberikan perlindungan bagi investor dan calon investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi mereka. Laporan keuangan sebelum diungkapkan harus mendapatkan opini dari auditor eksternal. Dalam kaitan ini komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan yang bersangkutan dengan auditor eksternal. Kualitas audit pada dasarnya diukur dan dinilai oleh publik. Reputasi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Para pengguna laporan keuangan mempunyai asumsi apabila audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik *big 4* atau berafiliasi dengan kantor akuntan publik internasional mempunyai kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik-karakteristik yang bisa dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, dan pengakuan internasional (Shalica, 2012).

Dalam menilai respon pasar terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan terutama elemen laba, dikenal dengan Koefisien Respon Laba (Riyatno, 2007). Dengan memperhatikan tingkat koefisien respon laba, investor dapat menilai kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan yang bersangkutan. Naimah (2008) mendefinisikan koefisien respon laba merupakan koefisien yang mengukur respon *abnormal returns* sekuritas terhadap *unexpected accounting earnings* perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Beberapa penelitian tentang koefisien respon laba menunjukkan bahwa semakin tinggi koefisien respon laba suatu perusahaan, semakin akurat informasi yang diungkapkan oleh perusahaan tersebut. Penelitian berbagai macam faktor yang mempengaruhi kualitas laba atau ERC menunjukkan bahwa reliabilitas dan prediktibilitas laba sangat berpengaruh terhadap ERC dan ketidakpastian di sekitar nilai-nilai dasar perusahaan juga akan mempengaruhi ERC (Fitriana, 2012).

Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Koefisien Respon Laba

Nilai koefisien respon laba digunakan juga sebagai proksi dari kualitas laba. Laba merupakan elemen yang paling diperhatikan calon investor saat laporan keuangan diungkapkan. Dengan melihat laba dari perusahaan, investor dapat menilai resiko dan keuntungan

dalam berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan. Sebelum laporan keuangan diterbitkan, harus mendapatkan opini dari auditor tentang bagaimana laporan keuangan yang bersangkutan. Opini dari auditor dapat menjadi pertimbangan bagi investor, dalam melakukan penilaian terhadap informasi yang diungkapkan. Reputasi dari auditor juga mempengaruhi penilaian investor. Nilai ERC suatu saham dipengaruhi oleh kualitas laba yang dilaporkan perusahaan dan persepsi mengenai kualitas laba tersebut juga dapat dipengaruhi oleh KAP yang mengaudit perusahaan tersebut (Riyatno, 2007).

Beberapa teori yang ada menimbulkan hipotesis, bahwa ukuran kantor akuntan publik sebagai proksi kualitas audit memberikan pengaruh terhadap koefisien respon laba.

H1 : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Independensi Komite Audit Terhadap Koefisien Respon Laba

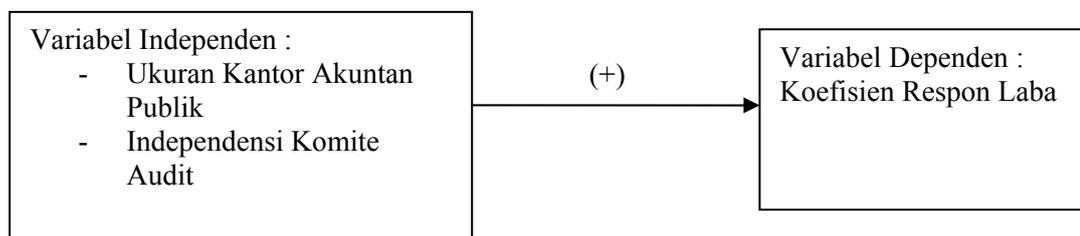
Dalam menerapkan *good corporate governance* perusahaan membentuk komite audit. Komite audit merupakan pihak independen dari lingkungan internal perusahaan. Sebagai pihak internal perusahaan, komite audit dimaksudkan mengawasi pihak manajemen dalam menjalankan tugasnya. Bryan *et al.* (2004) menemukan ERC lebih kuat ketika anggota komite audit independen dan ahli dalam bidang keuangan. Anderson *et al.* (2003) juga menemukan karakteristik komite audit (independensi, aktivitas dan ukuran komite audit) mempengaruhi kandungan informasi dari laba yang diukur dengan ERC.

Dari beberapa teori yang ada menimbulkan hipotesis, bahwa independensi komite audit memberikan pengaruh positif terhadap koefisien respon laba.

H2 : Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba.

Kerangka pemikiran penelitian ini ditunjukkan oleh gambar dibawah ini :

Gambar 1
Kerangka pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam menghitung besarnya koefisien respon laba menggunakan model data *time series* dan diperlukan beberapa tahap perhitungan. Tahap pertama adalah menghitung besarnya *cumulative abnormal return* (CAR), lalu tahap kedua menghitung *unexpected earnings* (UE).

Dalam menghitung *cumulative abnormal return*, menggunakan *abnormal return* sepanjang periode jendela. Model ini tidak memerlukan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, sehingga perhitungan *abnormal return* adalah (Aji, 2012) :

$$AR_{it} = R_{it} - RM_t$$

Keterangan :

AR_{it} : *Abnormal Return* untuk perusahaan i pada pada hari ke t

R_{it} : *Return* harian saham perusahaan i pada hari t

RM_t : *Return* indeks pasar pada hari ke t

Cumulative abnormal return dijelaskan dengan :

$$CAR_{i(t_1,t_2)} = \sum_{t=t_1}^{t_2} AR_{it}$$

Keterangan :

AR_{it} : Abnormal Return untuk perusahaan i pada pada hari ke t

t_1, t_2 : Panjang interval *return* (periode akumulasi) dari hari t_1 hingga hari t_2 . Periode akumulasi *return* adalah 5 hari *return* meliputi tanggal pengumuman laba, 2 hari sebelum dan 2 hari sesudah pengumuman laba (Aji, 2012).

Tahap kedua dalam menghitung koefisien respon laba adalah dengan menghitung *unexpected earnings* (UE).

$$UE_{it} = \frac{(E_{it} - E_{it-1})}{E_{it-1}}$$

Keterangan :

UE_{it} : *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode (tahun) t

E_{it} : Laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) t

E_{it-1} : Laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) sebelumnya (t-1)

Sesuai dengan penelitian Shalica (2012), ukuran kantor akuntan public diukur menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *big 4*, nilai 0 jika sebaliknya. Independensi dalam penelitian ini diukur dengan mengadopsi penelitian yang dilakukan Aji (2012). Independensi komite audit (ACINDP) diperoleh dari perhitungan :

$$ACINDP = \frac{\text{jumlah anggota} - \text{jumlah anggota independen}}{\text{jumlah anggota}}$$

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2011. Sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan sampel yang mewakili populasi dan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) sampel merupakan perusahaan manufaktur terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang aktif menjual sahamnya selama periode 2009 – 2011, 2) sampel merupakan perusahaan manufaktur yang mengungkapkan *financial report* dan *annual report* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011 dan 3) perusahaan yang tidak memiliki data lengkap tentang komite audit dikeluarkan dari sampel.

Metode Analisis

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini telah dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \alpha + \beta_1 UE + \beta_2 KAP + \beta_3 ACIND + \beta_4 UE * KAP + \beta_5 UE * ACIND + \varepsilon$$

Keterangan :

CAR = Return abnormal akumulasi

UE = Laba kejutan

KAP = Ukuran KAP, dengan variabel *dummy* 1 = *big 4*, dan 0 = *nonbig4*

ACIND = Independensi komite audit

UE*KAP = Interaksi antara ukuran KAP dengan laba kejutan

UE*ACIND = Interaksi antara independen komite audit dengan laba kejutan

α = Konstan

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien variabel

ε = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Setelah proses pemilihan sampel hanya 52 perusahaan pada tahun 2009, 73 perusahaan pada tahun 2010, dan 69 perusahaan pada tahun 2011 yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan sebagai sampel penelitian. Total keseluruhan sampel penelitian pada periode 2009-2011 adalah sebanyak 194 perusahaan. Perincian kriteria pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	2009	2010	2011	Total
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	144	148	150	442
Tidak atau belum mengeluarkan <i>annual report</i>	(72)	(47)	(49)	(168)
Memiliki laba negatif pada periode berjalan dan tahun sebelumnya	(19)	(26)	(29)	(74)
Tidak melaporkan karakteristik komite audit secara lengkap	(1)	(2)	(3)	(6)
Sampel	52	73	69	194

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Statistik deskriptif dari sampel penelitian ditunjukkan oleh tabel 2 :

Tabel 2
Statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KAP	194	0.0000	1.0000	0.5000	0.5013
ACIND	194	0.3333	1.0000	0.6565	0.0686
UE	194	-0.9754	57.8055	1.2460	5.0920
CAR	194	-0.6972	0.2638	-0.0235	0.1295
Valid N (listwise)	194				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Deskripsi Variabel

Rata-rata *unexpected earning* (UE) adalah sebesar 1,2460. Nilai tersebut menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan laba bersih dalam laporan laba selama periode penelitian. Nilai *unexpected earning* terendah adalah sebesar -0,9754 dan *unexpected earning* tertinggi adalah sebesar 57,805. Nilai standar deviasi UE diperoleh sebesar 5,0920 yang mencerminkan variasi data yang sangat besar.

Pengukur ERC lain adalah *Cumulative abnormal return* (CAR) selama t-2 hari hingga t+2 hari batas penyampaian laporan keuangan menunjukkan rata-rata sebesar -0,0235. Hal ini menunjukkan adanya reaksi positif dari investor atas laporan laba dari laporan keuangan perusahaan sampel. Nilai CAR terendah adalah sebesar -0,6972 dan nilai CAR tertinggi adalah 0,2638.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan uji asumsi klasik untuk model regresi meliputi uji serial autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, dan lulus dari semua uji tersebut maka hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil uji statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.041	.025		-1.648	.102
	UE	-0.00002	.005	.000	-.004	.997
	KAP	-.007	.006	-.105	-1.232	.220
	ACIND	.054	.037	.122	1.447	.150
	UE.KAP	.007	.003	.219	2.390	.018
	UE.ACIND	.002	.005	.041	.438	.662

a. Dependent Variable: CAR

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel Ukuran KAP terhadap kualitas laba diukur dengan pengaruh variable UE*KAP yang menunjukkan nilai t sebesar 2,390 dengan signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Arah Koefisien regresi adalah positif. Hal ini berarti bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Riyatno (2007). Penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap koefisien respon laba sebagai proksi dari kualitas laba.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel Komite audit independen terhadap kualitas laba diukur dengan pengaruh variable UE*ACIND yang menunjukkan nilai t sebesar 0,438 dengan signifikansi sebesar 0,662. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Komite audit independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pamudji (2010), dan Siallagan dan Machfoedz (2006). Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Apabila independensi komite audit dapat menekan manajemen laba, maka kualitas laba akan meningkat. Keberadaan komite audit independen dapat menekan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji (2012). Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa ukuran komite audit, komite audit independen dan pertemuan komite audit memberikan pengaruh terhadap manajemen laba namun tidak signifikan terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable ukuran kantor akuntan publik berpengaruh secara positif terhadap tingkat koefisien respon laba perusahaan, sedangkan independensi dari komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba.

Perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *big 4* lebih cenderung menyajikan informasi laba yang lebih berkualitas. Investor akan lebih mempercayai informasi yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik *big 4*. Reputasi yang dimiliki oleh kantor akuntan publik *big 4* merupakan salah satu alasan investor lebih mempercayai informasi yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, komite audit independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Independensi komite audit belum cukup untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan. Dalam hal ini nampaknya dibutuhkan kemampuan dari komite audit untuk menganalisa permasalahan-permasalahan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan. *Pertama*, model perhitungan ERC dengan *time series* memberikan estimasi yang kurang baik karena perbedaan kondisi dan tipe perusahaan dibanding dengan model ERC jika menggunakan data *cross section*. *Kedua*, jangka waktu yang masih terlalu pendek untuk perusahaan dalam kewajibannya mengangkat komisaris independen dan

membentuk komite audit yang mungkin variabel tersebut belum mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. *Ketiga*, variabel *unexpected earnings* tidak signifikan terhadap variabel *cumulative abnormal return*. *Keempat*, variabel ukuran kantor akuntan publik hanya menggunakan *dummy* variabel. Penelitian selanjutnya sebaiknya dikembangkan dengan pengukuran yang lebih baik.

Berdasarkan keterbatasan tersebut untuk penelitian selanjutnya disarankan agar : 1) melakukan penelitian yang khusus ditujukan untuk mengembangkan model pengukuran kualitas laba yang lebih akurat dan 2) menambahkan karakteristik komite audit lain ke dalam model misalnya kompetensi komite audit dengan komisaris dan direksi maupun faktor gender dalam komite audit.

REFERENSI

- Aji, Aditya B., 2012. "Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laba dan Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anderson, Kirsten L., Daniel N. Deli., dan Stuart, L. Gillan., 2003. "Boards of Directors, Audit Committees, and The Information Content of Earnings". *Weinberg Center for Corporate Governance Working Paper*.
- Becker, C.L., M.L. Defond, and J. Jiambalvo & K.R Subramanyam. "The Effect of Audit Quality On Earning Management." *Contemporary Accounting Research* 15 (1998): 1 – 24
- Bryan, Daniel., Liu, Carol M.H., Samuel L. Tiras. 2004. "The Influence of Independent and Effective Audit Committees On Earnings Quality". Department of Accounting and Law, School of Management. State University of New York at Buffalo.
- Fitriana, Eryln Nur. 2011. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Laporan Tahunan Terhadap Koefisien Respon Laba Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, M.C and Meckling, W.H.1976. "Theory of firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure". *Journal of Financial Economics*, 3(4), pp. 305-360. <http://google.com>. Diakses tanggal 20 juni 2013
- Millstein (1999) Millstein, I.M. 1999. Introduction to the Report and Recommendations of the Blue Ribbon Committee on Improving The Effectiveness of Corporate Audit Committees. *The Business Lawyer*, 54 (May): 1057-1066.
- Naimah, Zahroh., dan Siddharta Utama. 2006. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Nilai Buku Ekuitas : Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Pamudji, Sugeng., dan Aprillya Trihartati. 2010. "Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 2, No.1, Hal. 21-29
- Riyatno. 2007. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Earnings Response Coefficient*". *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol.5, No. 2, Hal.148 – 162.
- Scott, William R. (2000). *Financial Accounting Theory, 2nd Ed*. Canada: Prentice-Hall.
- Shalica, Madinatush. 2012. "Pengaruh Tenur Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Watts, Ross L, and J. L. Zimmerman. 1986. "Positive Accounting Theory," New Jersey: Prentice Hall, Inc.